

# EKSISTENSI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN ETIKA/MORAL SISWA DI SD NEGERI 4 BELANTING

Nurhasanah

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

Email :hnur43827@gmail.com

**ABSTRACT:** The existence of teachers of Islamic Education in the process of education and learning is an effort to provide the provision of skills to students, whether in the field of cognitive (knowledge), affective (attitude and behavior) and psychomotor (self-actualization and skills) that must be owned. And for a teacher who has the competence both professionally, personally and socially will be able to carry out the teaching well and true in an effort to provide understanding and knowledge and optimal result, especially in improving ethics (moral) or morals learners themselves. Relation to the existence of teachers of Islamic Education in an effort to improve the ethics / moral of learners is explained that the teacher (educator) is the person who assumes the responsibility to guide, where he is not only responsible for delivering learning materials to learners but also responsible for forming *kepribadian* (morals / morals) protégé of high value. It is further explained that the teacher (educator) is the responsible adult to provide guidance to the learner in his physical and spiritual development in order to achieve maturity, capable of performing his duties as God's creature, *khalifatullah*, social creature, and as a self-sufficient individual

**Kata kunci:** *Eksistensi, guru Pendidikan Agama Islam, etika/moral*

## **Pendahuluan**

Guru Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan formal memiliki arti dan makna yang sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan etika/moral (akhlak) peserta didik dan memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan serta pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Pentingnya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan (diberikan) kepada peserta didik guna untuk meningkat etika atau akhlak tersebut, tidak hanya terbatas pada individu tertentu, tetapi mencakup seluruh aspek dan lapisan masyarakat, dimana dalam proses pendidikan dan pembelajarannya tidak hanya di lakukan pada lingkungan pendidikan formal saja tetapi juga pada pendidikan non formal. Sebab dengan pendidikan itulah peserta didik (siswa) akan dibawa menuju perubahan, baik sikap, prilaku, pola fikir ataupun peningkatan etika/akhlak yang luhur.

Eksistensi (keberadaan) guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu upaya memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik, baik

dibidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perilaku) maupun psikomotorik (aktualisasi diri dan keterampilan) yang harus dimiliki. Dan bagi seorang guru yang memiliki kompetensi baik secara profesional, personal maupun sosial akan mampu melaksanakan pengajaran dengan baik dan benar dalam upaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta hasil yang optimal terutama dalam meningkatkan etika (moral) atau akhlak peserta didik itu sendiri.

Kaitannya dengan eksistensi (keberadaan) guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan etika/moral peserta didik dijelaskan bahwa guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, dimana dia tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga bertanggung jawab membentuk keperibadian (moral/akhlak) anak didik bernilai tinggi<sup>1</sup>. Lebih jauh dijelaskan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifatullah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri<sup>2</sup>.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang dewasa yang memegang amanah dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti yang luhur berdasarkan nilai-nilai ajaran agama islam .

Dalam upaya meningkatkan etika (moral) peserta didik, terdapat beberapa komponen (unsur) yang menunjang dan mempengaruhinya. Adapun komponen tersebut terdiri dari orientasi pembelajaran (pendidik dan peserta didik), proses pembelajaran (KMB), kurikulum, metode, evaluasi/penilaian<sup>3</sup>. Komponen-komponen di atas memiliki pengaruh yang sangat besar terutama dalam meningkatkan etika (moral) atau akhlak dan proses pembelajaran yang dilakukan, dimana komponen tersebut merupakan suatu sistem atau satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dan dalam pembelajaran guru (pendidik) hendaknya profesional dan memiliki budi pekerti yang luhur yang dapat menjadi contoh bagi anak didik, sehingga tujuan pembelajaran dalam meningkatkan etika/moral (akhlak) anak didik dapat tercapai.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Jakarta, PT. Kalam Mulia, hal. 36

<sup>2</sup> Uhbiyati, Nur, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Pustaka Setia, hal. 65

<sup>3</sup> Muktar, 2003, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT. Misaka Galia Aksara, hal. 22

Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan sebagai dasar untuk menegembangkan dirinya dalam melakukan intraksi (hubungan) antara dirinya dengan lingkungannya. eksistensi (keberadaan) guru Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur sangatlah dibutuhkan, sebab dengan keberadaan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan etika/moral (akhlak) siswa baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar (SD)Negeri 4 Belanting Lombok Timur bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan etika/moral anak didik telah melakukan pembinaan keagamaan baik dari segi teori maupun praktiknya seperti adab/sopan santun terhadap guru, sehingga pemahaman siswa tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga dalam praktiknya baik sikap maupun perilaku. Namun demikian semua ini masih belum optimal dilakukan khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan beberapa pokok pikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur . Adapun fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana eksistensi guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur ?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur ?
3. Bagaimana upaya/usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur ?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya untuk mengkaji dan meneliti suatu obyek yang bersifat alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Selain itu, peneliti ini dianalisis secara langsung dengan logis, sistematis dan teratur baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi lainnya sehingga bisa dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya secara ilmiah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting. Adapun kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen kunci, artinya peneliti adalah segala-galanya dalam penelitian dan menjadi penentu dari semua proses penelitian di lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari informan baik dari hasil survey maupun hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Sekolah, guru, siswa dan karyawan serta komite sekolah yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting serta data hasil observasi lainnya di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku (literatur-literatur) yang telah ada dan bersifat resmi serta relevan dengan masalah yang diteliti.

Teknik/metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi secara langsung, melakukan wawancara dan juga melalui dokumentasi. Semua teknik pengumpulan data tersebut, dalam implementasinya dilakukan dengan cara membuat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data di lokasi penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis data induktif dan deduktif, dimana langkah-langkah analisis data ini dilakukan dengan cara yaitu melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, melakukan display data yaitu menyajikan dalam bentuk uraian dan memberikan atau mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk mendapatkan data yang absah, valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, maka dilakukan dengan empat cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan triangulasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Eksistensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur**

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran baik guru maupun orang tua selalu berharap agar anak didiknya berubah kearah yang lebih baik, sebab dengan adanya perubahan yang baik itu berarti guru dan orang tua telah berhasil mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didiknya. Akan tetapi kenyataannya tidak semua anak didik mampu menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan, bahkan beberapa anak didik menunjukkan sedikit mengalami perubahan meskipun sudah di didik dan diajar atau dibimbing dengan berbagai metode atau strategi yang dimilikinya. Dimana guru sebagai pengajar yang memiliki tugas mentransfer ilmu yang dimilikinya, sedangkan guru sebagai pendidik memiliki tugas mendidik dan menanamkan akhlak pada siswanya.

Kaitannya dengan eksistensi (keberadaan) guru ditengah-tengah anak didik, maka sangatlah menentukan dalam berbagai upaya peningkatan etika/moral pada diri siswa. Ini artinya, guru memiliki arti dan peran yang sangat penting terutama dalam mengajar, mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral/akhlak kepada anak didik itu sendiri. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru PAI pada khususnya dan para pendidik pada umumnya agar anak didik memiliki etika atau budi pekerti yang luhur baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Menurut Harianti, S.Pd.I, guru PAI Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting mengatakan bahwa eksistensi guru khususnya guru PAI banyak memberikan manfaat bagi siswa seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan berupa ceramah agama dan diskusi sosial keagamaan, sehingga dengan keberadaan moral/akhlak itu pada diri siswa <sup>4</sup>.

Kara'i, A.Ma, guru Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting juga mengatakan, eksistensi (keberadaan) guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa memiliki arti yang sangat penting bagi siswa, sebab dengan adanya guru PAI siswa dapat diberikan bimbingan keagamaan yang

---

<sup>4</sup> Wawancara, Tanggal 7 Juli 2017

dilakukan berdasarkan atauran-aturan atau jadwal yang telah ditetapkan. Bimbingan keagamaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri seperti imtaq, majlis ta'lim, peringatan hari besar Islam dan diskusi sosial keagamaan (Wawancara, Tanggal 7 Juli 2015).

Adapun eksistensi (kebaradaan) guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur, sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI adalah sebagai berikut:

### **Melakukan Persiapan Kegiatan Pembinaan Keagamaan**

Melakukan persiapan merupakan langkah awal bagi guru dalam kegiatan pembinaan keagamaan pada diri siswa. Dalam persiapan ini meliputi seluruh kegiatan keagamaan, yaitu merumuskan tema kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan etika/moral siswa, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan kegiatan keagamaan yang dilakukan sesuai dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan siswa seperti latihan ceramah agama yang dilakukan setiap hari jum'at secara bergiliran oleh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu persiapan kegiatan pembinaan keagamaan dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas arah dan tujuan pembinaan keagamaan serta memperlancar jalannya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan etika siswa itu sendiri <sup>5</sup>.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru PAI akan diuraikan di bawah ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dalam meningkatkan etika/moral siswa yaitu sebagai berikut :

#### **a. Merumuskan Tema Kegiatan Pembinaan Keagamaan**

Merumuskan tema merupakan salah satu bagian dari persiapan dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Hal ini dilakukan guna untuk mempermudah dan memperlancar pembinaan keagamaan yang dilakukan serta target yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal. Tema kegiatan yang akan dilakukan seperti ceramah agama dengan tema kewajiban menuntut ilmu dan pentingnya akhlak terhadap sesama yang dilakukan setiap hari jum'at. Hal ini dilakukan untuk melatih anak didik dalam menanamkan nilai etika/moral pada siswa <sup>6</sup>

#### **b. Merumuskan Tujuan Kegiatan Pembinaan Keagamaan**

---

<sup>5</sup> Wawancara, tanggal 8 Juli 2017.

<sup>6</sup> Wawancara, tanggal 8 Juli 2017.

Merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan. Tujuan tersebut harus jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku (etika) pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah <sup>7</sup>.

c. Menyesuaikan Kegiatan Pembinaan Keagamaan yang Dilakukan dengan Kebutuhan siswa.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan siswa seperti imtaq, majlis ta'lim dan peningatan hari besar Islam. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal, yaitu dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah laku anak didik itu sendiri <sup>8</sup>.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti ceramah agama tentang pentingnya akhlak terhadap sesama dan peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW yang kesemuanya sangat dibutuhkan dalam membina moral atau khalak anak didik <sup>9</sup>.

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah, berbagai kajian atau tema ceramah agama yang berkaitan dengan etika atau akhlakpun dilakukan dan diberikan kepada siswa seperti kewajiban berbakti kepada orang tua, pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap saling, menghargai, saling menghormati, saling mengasihi dan menyangi antar sesama serta toleransi dalam beragama. Dalam kegiatan pembinaan keagamaan ini juga dilakukan pengajian dan peringatan hari besar Islam seperti nuzulul qur'an yang dilakukan pada bulan ramadhan, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perilaku.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan etika/moral anak didik agar memiliki budi pekerti yang luhur baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut : (a) Melakukan imtaq. Dalam hal kegiatan ini dilakukan dalam bentuk latihan ceramah agama yang dilakukan 1 kali dalam seminggu secara bergiliran oleh masing-masing siswa dan juga oleh guru. (b) Kajian sosial keagamaan Dalam hal

---

<sup>7</sup> Wawancara, tanggal 10 Juli 2017.

<sup>8</sup> Wawancara, tanggal 10 Juli 2017

<sup>9</sup> Wawancara, tanggal 11 Juli 2017)

ini kegiatan dilakukan dalam bentuk pengajian dengan mengundang tuan guru dan ustad. Dan (c) Ceramah agama pada masing-masing siswa secara bergiliran. Dalam hal ini siswa dilatih pidato/kultum secara bergiliran<sup>10</sup>.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga diperoleh gambaran bahwa guru PAI Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting telah melakukan kegiatan pembinaan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan etika atau akhlak anak didik itu sendiri dan kegiatan tersebut ada yang dilakukan 1 (satu) kali dalam seminggu seperti imtaq yang dilakukan setiap hari jum'at pagi. Diantara kegiatan tersebut, yang paling sering dilakukan adalah imtaq, ceramah agama, peringatan hari besar Islam<sup>11</sup>.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa eksistensi (keberadaan) guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa dilakukan dengan berbagai macam pembinaan keagamaan yang pada dasarnya bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku anak didik sehingga menjadi anak yang berakhlakul qarimah.

### **Hambatan-hambatan yang Dihadapi oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur**

Dalam proses belajar mengajar disamping mengalami kemudahan, juga tidak lepas dari hambatan-hambatan yang harus dihadapi. Dan memang merupakan suatu hal yang wajar bahwa dimana ada kemudahan disitu pasti ada ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya untuk meningkatkan etika/moral peserta didik. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Harianti, S.Pd.I, guru PAI Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur mengatakan bahwa ada 2 (dua) faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Adapun uraian masing-masing faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara, tanggal 11 Juli 2017

<sup>11</sup> Observasi, tanggal 11 Juli 2017

### **Faktor dari dalam (Internal)**

Faktor dari dalam (Internal) merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan etika/moral siswa. Faktor ini berasal dari dalam sekolah dan siswa itu sendiri. Adapun faktor yang datang dari dalam ini antara lain :

a. Faktor kurangnya (jam) pelajaran agama

Kurang atau minimnya jam pelajaran agama yang diberikan sekolah merupakan salah satu penghambat bagi guru PAI dalam membina dan meningkatkan etika atau akhlak siswa, dimana waktu yang diberikan hanya 2 x 35 menit per kelas. Sedangkan materi pelajaran PAI yang diajarkan cukup banyak sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk memberikan bimbingan dan arahan yang lebih banyak. Hal ini disebabkan karena waktu/jam pelajaran umum lebih banyak diberikan dari pada jam mata pelajaran agama <sup>12</sup>.

b. Faktor kenakalan siswa

Kenakalan siswa seperti adanya siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran agama dan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan. Bahkan sebagian mereka acuh tak acuh dalam menerima pengarahan dan bimbingan dari guru agama mereka. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan etka/moral siswa.

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan bahwa sebagian anak didik males dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru mereka terutama dalam memberikan pengarahan dan nasehat. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang suka bermain dan berbicara atau berkata-kata atau tidak memfokuskan perhatannya ketika guru menyampaikan pengarahannya kepada siswa. Hal ini disebabkan karena guru terfokus pada satu metode dan menggunakan metode yang bervariasi <sup>13</sup>.

Dengan demikian kenakalan pada diri siswa dapat menjadi penghambat upaya guru dalam meningkatkan etika/moral siswa itu sendiri. Sebab kenakalan siswa seperti tidak disiplin, malas masuk dan sering terlambat ini akan berdampak pada sikap dan perilaku yang tidak baik pada diri siswa.

a. Faktor ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan

Ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan seperti intaq tampak dari adanya siswa yang sering terlambat datang kesekolah. Begitu pula dengan cara

---

<sup>12</sup> Wawancara, tanggal 12 Juli 2017

<sup>13</sup> Observasi, Tanggal 12 Juli 2017.

berpakain siswa yang masih kurang tertib. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak menggunakan pakaian busana muslim sebagai ciri khas dari kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam membina etika atau akhlak siswa di sekolah <sup>14</sup>.

### **Faktor dari luar (eksternal)**

Faktor dari luar (eksternal) juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan etika/moral siswa, sebab bagaimanapun juga hambatan-hambatan tersebut tentu tidak hanya datang dari dalam saja tetapi juga datang dari luar. Adapun hambatan-hambatan yang datang dari luar ini antara lain :

a. Faktor pergaulan yang tidak sehat

Lingkungan yang tidak sehat seperti lingkungan pergaulan bebas dan sikap malas belajar juga merupakan salah satu penghambat dalam upaya meningkatkan etika/moral siswa, sebab lingkungan yang tidak sehat ini menyebabkan akhlak siswa menjadi rusak dan melakukan perbuatan yang negatif seperti sikap tidak hormat kepada guru, tidak hormat kepada kedua orang tua dan orang lain <sup>15</sup>.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan khususnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur diperoleh bahwa pergaulan yang tidak sehat ini dapat dilihat dari adanya sebagian siswa yang suka bermain-main pada saat jam pelajaran. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode yang tidak bervariasi sehingga siswa menjadi bosan dan monoton <sup>16</sup>.

a. Faktor kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan sikap dan perilaku anak didik

Kurangnya partisipasi orang tua seperti memberi nasihat, motivasi dan mendorong anak untuk bersikap dan berperilaku yang baik juga merupakan salah satu penghambat dalam peningkatan etika/moral siswa. Selain itu karena kesibukan orang tua siswa itu sendiri seperti mengurus rumah tangga, pergi ke kantor untuk kerja, sehingga ketika waktu belajar anak didik tidak mendapat kontrol dan dampingan. Sebab dalam hal ini seorang guru tidak akan mampu melakukannya secara sendiri, sehingga partisipasi orang tua siswa sangat dibutuhkan <sup>17</sup>.

---

<sup>14</sup> Wawancara, tanggal 18 Juli 2017.

<sup>15</sup> Wawancara, tanggal 12 Juli 2017

<sup>16</sup> Observasi, tanggal 12 Juli 2017

<sup>17</sup> Wawancara, tanggal 14 Juli 2017

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keberadaan guru PAI dalam meningkatkan etika/moral di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur ada dua hambatan yang dihadapi, yaitu hambatan yang datang dari luar dan hambatan yang datang dari dalam. Dinama hambatan ini sangat mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan etika/moral siswa baik dalam sikap, pola pikir maupun tingkah laku dalam kehidupam sehari-hari.

### **Upaya yang Dilakukan oleh Guru PAI Dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur**

Dalam meningkatkan etika/moral siswa, selain menghadapi hambabtan, berbagai upayapun dilakukan untuk mengatasinya. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan etika/moral siswa sesusai dengan hasil temuan penelitian yang peneliti laukan adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang datang dari dalam diri siswa
  - a) Menambah waktu di luar jam mata pelajaran

Menambah waktu diluar jam mata pelajaran seperti menambah waktu pelaksanaan intaq sangat penting dilakukan. Hal ini sangat membantu guru dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai moral/etika pada diri siswa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa untuk meningkatkan etika/moral siswa, para guru khususnya guru PAI menambah waktu pembinaan keagamaan yang dilakukan sebanyak 15 menit sampai 30 menit di luar jam mata pelajaran untuk menanamkan nilai-nilai etika/moral pada diri siswa<sup>18</sup>.

- b) Menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa

Menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa seperti sikap hormat kepada guru, orang tua dan sesama merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan etika/moral siswa. Sebab sesuatu yang biasa akan menjadi kebiasaan. Penanaman kebisaan yang baik ini dalam prakteknya juga dilakukan dengan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, orang tua dan sesama teman serta saling memaafkan apabila terjadi kesalahan diantara mereka terutama dalam melakukan interaksi atau pergaulan<sup>19</sup>.

- c) Meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan

---

<sup>18</sup> Observasi, tanggal 14 Juli 2017

<sup>19</sup> Wawancara, tanggal 14 Juli 2017

Meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan seperti imtaq di sekolah, pesantren kilat dan kelompok belajar diantara siswa. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan jadwal ceramah agama pada diri guru dan melatih siswa pada masing-masing kelas secara bergiliran<sup>20</sup>.

2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang datang dari luar diri siswa

a) Meningkatkan kedisiplinan

Meningkatkan kedisiplinan siswa seperti jadwal masuk sekolah mulai dari 07.00 sam 13.00 Wita serta tidak diperbolehkan keluar dari kelas pada setiap waktu jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga tidak terlambat, bolos dan malas dalam belajar. Adapun bagi siswa yang keluar pada jam mata pelajaran harus minta izin terlebih dahulu sehingga para siswa tidak berani keluar secara sembarang kecuali meminta izin kepada guru dan petugas piket<sup>21</sup>.

b) Meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua

Untuk meningkatkan etika/moral siswa maka kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dilakukan seperti membimbing anak didik di rumah untuk bersikap baik kepada orang tua maupun sesama, dan membimbing untuk selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang tua dan sesama teman. Kerja sama antara orang tua dengan guru adalah untuk meningkatkan etika/moral anak didik, sebab pembinaan etika/moral anak didik tidak cukup dilakukan oleh guru di sekolah tetapi dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa<sup>22</sup>.

## **Pembahasan**

Eksistensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur

Sebagaimana yang telah di uraikan pada hasil penelitian di atas bahwa eksistensi guru PAI dalam meningkatkan Etika/moral siswa pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam menanamkan nilai-nilai etika atau moral pada anak didik dan memberikan bimbingan dan bekal kemampuan sehingga mereka memiliki modal dasar dan berbudi pekerti yang luhur. Adapun eksistensi (keberadaan) guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa ini, sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan kegiatan pembinaan keagamaan

---

<sup>20</sup> Wawancara, tanggal 14 Juli 2017

<sup>21</sup> Observasi, tanggal 14 Juli 2017

<sup>22</sup> Wawancara, tanggal 15 Juli 2017

Melakukan persiapan pembinaan keagamaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan etika/moral siswa. Dalam persiapan kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan dengan cara yaitu menentukan tema kegiatan keagamaan. Tema pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan agar pembinaan yang dilakukan tepat dan bermanfaat. Kemudian merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan. Tujuan harus jelas agar pembinaan keagamaan yang dilakukan dapat dicapai secara maksimal dan menyesuaikan kegiatan pembinaan keagamaan dengan tingkatan kemampuan berfikir dan kebutuhan siswa agar dapat dirasakan dan dimiliki serta dihayati oleh peserta didik seperti ceramah agama, kajian sosial keagamaan dan peringatan hari besar Islam.

Jadi persiapan dalam kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas kegiatan yang dilakukan, tujuan yang ingin dicapai dan pembinaan keagamaan yang dilakukan tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa agar kegiatan yang dilakukan benar-benar dapat diresapi dan diimplementasikan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan merupakan bagian inti atau pokok dalam upaya meningkatkan etika atau moral siswa pada pendidikan sekolah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa eksistensi (keberadaan) guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa memiliki arti dan manfaat bagi peserta didik, dimana guru dalam hal ini telah melakukan beberapa kegiatan pembinaan keagamaan seperti imtak, pesantren kilat, majlis ta'lim dan peringatan hari besar Islam lainnya. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI terkait dengan eksistensi (keberadaannya) di tengah-tengah peserta didik yaitu melakukan imtaq di sekolah.

Dalam hal ini kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah agama yang dilakukan 1 kali dalam seminggu secara bergeliran baik oleh guru maupun siswa., melakukan kajian keagamaan dalam bentuk pengajian dengan mengundang tuan guru atau ustad dan melakukan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini juga dilakukan dalam bentuk ceramah agama tetapi hanya pada waktu peringatan hari besar Islam saja. Kegiatan lain yang dilakukan juga adalah ceramah agama pada yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini siswa dilatih pidato/kultum secara bergeliran di sekolah. Selanjutnya membentuk kelompok belajar pada diri siswa. Kegiatan ini dilakukan di

dalam kelas pada waktu jam pelajaran agama di sekolah dan di luar sekolah dalam bentuk kelompok belajar.

Hambatan-hambatan yang Dihadapi oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur sebagaimana yang telah dijabarkan dalam hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam (internal)

Adapun faktor-faktor yang datang dari dalam ini antara lain : *Pertama* Faktor kurangnya waktu (jam) pelajaran agama. Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) waktu yang diberikan cukup minim yaitu 2 x 35 menit perkelas, sehingga waktu jam pelajaran umum lebih banyak diberikan dari pada jam pelajaran agama. *Kedua* Faktor kenakalan siswa. Dalam hal ini adanya siswa yang malas dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta acuh tak acuh dalam menerima pengarahan dan bimbingan dari guru agama disekolah. *Ketiga* Faktor ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Dengan kedisiplinan siswa lebih terlatih disiplin waktu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

2. Faktor dari luar (eksternal)

Adapun faktor yang datang luar ini antara lain: *Pertama*, Faktor pergaulan yang tidak sehat. Seperti pergaulan bebas dan sikap malas belajar siswa. *Kedua*, Faktor kurangnya partisipasi orang tua siswa seperti kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak didiknya disebabkan karena kesibukan orang tua siswa itu sendiri.

Dari beberapa hambatan-hambatan di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat diatas dapat mempengaruhi peningkatan etika atau moral siswa, sebab hal tersebut dapat menghambat keberadaan guru dalam meningkatkan etika/moral siswa. Begitu pula upaya yang dilakukan serta tujuan yang diharapkan tidak dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu hal ini perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi guru PAI dalam meningkatkan etika/moral.

Upaya yang Dilakukan oleh Guru PAI Dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru khususnya guru pai dalam meningkatkan etika/moral siswa, maka berbagai upaya pun dilakukan untuk mengatasi hal

tersebut .adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pai dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan etika/moral siswa di smk negeri 3 mataram sebagai berikut :

*Pertama:* Upaya-upaya yang di lakukan oleh guru PAI Dalam mengatasi hambatan yang berasal dari dalam (internal) yaitu menambah waktu di luar jadwal jam pelajaran sebanyak 15-30. waktu tersebut sangat membantu dalam meningkatkan etika/moral anak didik. Kaitannya dengan jadwal jam pelajaran dijelaskan jadwal jam pelajaran adalah pemabagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada setaiap hari, sehingga proses pembelajaran pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil <sup>23</sup>.

*Kedua:* Menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa .Upaya lain yang dilakukan adalah menambahkan kebisaan yang baik pada diri siswa. Kebiasaan yang baik merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan etika/moral siswa. Kaitannya dengan hal ini dijelaskan bahwa teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada diri siswa, begitu pula sebaliknya bahwa teman bergaul yang tidak baik akan berpengaruh buruk pada sikap dan perilaku siswa <sup>24</sup>, Jadi menanamkan etika dan kebiasaan yang baik pada diri siswa seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, orang tua mamupun semua, sikap hormat pada guru, orang lain merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan etika/moral anak didik itu sendiri. Disamping itu juga dilakukan peningkatan kegiatan pembinaan keagamaan seperti seperti imtaq dan latihan ceramah agama pada siswa. Kegiatan keagamaan yang dilakan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar agama siswa sehingga memiliki wawasan yang tidak hanya pada pada pengetahuan umum saja tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dalam ilmu agama terutama kaitannya dengan etika/moral siswa itu sendiri.

*Kedua:* Uapaya-upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi hambabtan-hambatan yang berasal dari luar (eksternal), yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk para guru. Kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan kerajinan siswa sehingga dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan kerajinan sehingga kedisiplinan tersebut dapat mengurangi (meminimalisir) kenakalan dan sifat malas siswa serta meningkatkan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Adapun kedisiplinan ini dilakukan dengan menetapkan jadwal masuk sekolah jam 07.00 dan jam pulang sekolah jam 13.00 serta bagi siswa yang ke luar

---

<sup>23</sup> Slameto, Op Cit, 2003, hal. 82

<sup>24</sup> Ibid, hal 71

harus minta izin terlebih dahulu pada guru. Adapun yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah suatu sifat yang erat hubungannya dengan kerajinan pada diri setiap individu<sup>25</sup>.

Upaya lain yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dari luar ini adalah meningkatkan kerjasama antara orang tua siswa dengan guru. Dalam membina anak didik, guru dan orang tua siswa hendaknya ada kerjasama yang baik dalam mendidik membimbing siswa. Kaitannya dengan hal ini dijelaskan orang tua adalah orang yang pertama dan utama tempat bagi anak untuk memperoleh pendidikan<sup>26</sup>. Sedangkan guru adalah orang yang memiliki tugas dan memfasilitasi belajar siswa untuk mencapai tujuan<sup>27</sup>. Jadi dapat dipahami bahwa antara guru dan antara orang tua adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan membantu guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan etika/moral siswa. Disamping itu upaya-upaya ini dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral atau ahlak pada diri siswa

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini maka peneliti menarik kesimpulan (konklusi) sebagai berikut: *Pertama*, Eksistensi (keberadaan) guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur dilakukan dengan melakukan persiapan kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi merumuskan tema kegiatan pembinaan keagamaan, merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan, menyesuaikan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan kebutuhan siswa. Dan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan berupa imtaq. Dalam hal kegiatan ini dilakukan dalam bentuk latihan ceramah agama memberikan nasehat dan contoh yang baik pada siswa serta lainnya.

*Kedua*, Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur yaitu faktor faktor kurangnya (jam) pelajaran agama, faktor kenakalan siswa, faktor ketidakdisiplinan siswa dalam

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 27

<sup>26</sup> Ibid, hal. 61

<sup>27</sup> Ibid, hal. 97

mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, faktor pergaulan yang tidak sehat, faktor kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan sikap dan perilaku anak didik.

*Ketiga*, Upaya yang dilakukan oleh guru pai dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan etika/moral siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belanting Lombok Timur yaitu menambah waktu di luar jam mata pelajaran, menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama antara orang tua dengan guru adalah untuk meningkatkan etika/moral anak didik, sebab pembinaan etika/moral anak didik tidak cukup dilakukan oleh guru di sekolah tetapi dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gazali, 2002, *Etika dalam Islam*, Bandung, PT. Pustaka Setia.
- Amin, Ahmad, 1995, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Arikunto Suharsini, 1991, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah dkk, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*-Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Mahmud Samir al-Munir, 2004, *Guru Teladan*, Jakarta: PT. Gema Insani.
- Moleong. J. Lexy, 1997, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong. J. Lexy, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Nasution, S, 2001, *Metode Research*, PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Muktar, 2003, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT.Misaka Galia Aksara.
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, dkk, 1991, *Instrumen Penelitian Sosial*, Yogyakarta, UGM Perss
- Partanto, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, PT. Arloka, Surabaya
- Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Jakarta, PT. Kalam Mulia
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, PT. Kalam Mulia
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipt: Jakarta
- Al-jazairi, Abu Bakar Syekh, 2003, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*. Jakarta: Lentera.
- Uhbiyati, Nur, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Pustaka Setia.
- Zahrudin dan Hasnanuddin, Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Wali Perss.